

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENANGANAN PASCAPANEN  
KACANG HIJAU DI KELURAHAN LIMBUNG  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**MUHAMMAD HAMKA  
105 9600 75810**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2014**

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENANGANAN PASCAPANEN  
KACANG HIJAU DI KELURAHAN LIMBUNG  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**MUHAMMAD HAMKA  
105 9600 75810**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2014**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENANGANAN PASCAPANEN

KACANG HIJAU DI KELURAHAN LIMBUNG KECAMATAN BAJENG

KABUPATEN GOWA adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan

dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data

dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak

diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam

daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2015



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam konteks yang sangat sederhana baik dari segi ketepatan pemaparan maupun ketepatan penyajian hasilnya.

Skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku dan dengan upaya pemanfaatan segala potensi yang penulis miliki seoptimal mungkin, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai manusia biasa, bukan hal yang tidak mungkin jika terdapat ketidaksempurnaan dalam pemaparan hasil skripsi ini. Oleh karena itu, demi kesempurnaan dan dalam upaya membuat skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik, penulis senantiasa bersedia menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bisa terselesaikan tanpa keterlibatan bantuan dari berbagai pihak. Berbagai macam kendala yang penulis hadapi dalam proses penyelesaian skripsi ini dapat terlewati berkat partisipasi dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis berkewajiban untuk berterima kasih kepada pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yaitu :

1. Kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penulis dan tidak bosan-bosannya memanjatkan doa kepada Allah Yang Maha Pengasih, untuk kesuksesan penulis serta tidak henti-hentinya memberikan dorongan moril dan materil.

2. Kepada Bapak Ir. Nailah Husain, M.Si dan Firmansyah, SP, M.Si dosen pembimbing penulis yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai pada penyempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Agribisnis yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara-saudaraku, yang telah ikut membantu dan mendoakan penulis demi keberhasilannya dalam studi.
5. Kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal jerih payah Bapak/Ibu/saudara(i) kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Makassar, Januari 2015

Penulis

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Kelompok Tani dalam Penanganan Pascapanen Kacang Hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Muhammad Hamka

Nim : 105 9600 75810

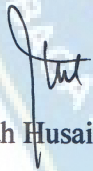
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

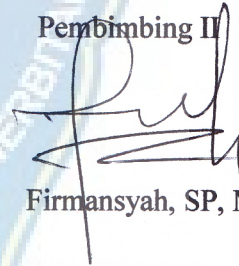
Telah diperiksa dan disetujui  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Ir. Nailah Husain, M.Si

Pembimbing II



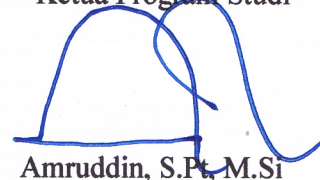
Firmansyah, SP, M.Si

Diketahui Oleh



Ir. Saleh Molla, M.M.

Ketua Program Studi



Amruddin, S.Pt, M.Si

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelompok Tani dalam Penanganan Pascapanen Kacang Hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Muhammad Hamka

Nim : 105 9600 75810

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

### SUSUNAN TIM PENGUJI

#### NAMA

#### TANDA TANGAN

1. Ir. Nailah Husain, M.Si  
Ketua Sidang

(.....)

2. Firmansyah, SP, M.Si  
Sekretaris

(.....)

3. Amruddin, S.Pt, M.Si  
Anggota

(.....)

4. Asriyanti Syarif, SP M.Si  
Anggota

(.....)



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan campur tangan manusia dalam perkembangan kehidupan tumbuhan dan hewan supaya dapat lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari definisi tersebut pembangunan pertanian diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tani. Penambahan produksi, pendapatan maupun produktivitas harus berlangsung terus-menerus, sebab jika tidak berarti pembangunan pertanian akan berhenti (Mardikanto,1994).

Kemajuan di sektor pertanian sesuai dengan kemajuan jaman melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian menurut Mardikanto (1994) didefinisikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan menambah peralatan, modal dan ketrampilan.

Tanaman hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi yang menjadi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia. Selain itu, tanaman hortikultura merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Komoditas hortikultura yang diutamakan adalah komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, mempunyai peluang pasar besar dan mempunyai potensi



produksi tinggi serta mempunyai peluang pengembangan teknologi. Adapun upaya yang dilaksanakan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya hortikultura unggulan, yaitu meliputi penumbuhan sentra agribisnis hortikultura dan pemantapan sentra hortikultura yang sudah ada (Soleh, 2009).

Menurut Mosher *dalam* Mardikanto (1994), salah satu faktor yang dapat memperlancar pembangunan pertanian adalah kesadaran masyarakat dalam hal ini ialah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani terbentuk karena adanya kenyataan bahwa petani didalam memenuhi kebutuhan dibidang pertanian membutuhkan kelompok. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan menjadi lebih baik.

Kacang hijau merupakan tanaman tropis yang menghendaki suasana panas selama hidupnya. Tanaman ini dapat ditanam di daratan rendah hingga ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Di Jawa, tanaman ini banyak di tanam di daerah Pasuruan, Probolinggo, Bondowoso, Mojosari, Jombang, Pekalongan, Banyumas, Jepara, Cirebon, Subang, dan Banten. Selain di Jawa, tanaman ini juga ditanam di Madura, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku (Soeprpto, 2003).

Kacang hijau merupakan salah satu tanaman Leguminosae yang cukup penting di Indonesia. Sampai saat ini kurangnya perhatian masyarakat diantaranya disebabkan oleh hasil yang dicapai per hektarnya masih sangat rendah, ini disebabkan kurangnya pembinaan usahatani melalui kelompok tani yang dilakukan oleh instansi setempat.

Kacang hijau sebagai salah satu kelompok tanaman palawija dapat dibudidayakan di berbagai lahan seperti lahan sawah irigasi, lahan kering (tegalan), sawah tadah hujan dan di lahan pasang surut. Oleh karena itu, pengembangan luas areal penanaman kacang hijau bisa dilakukan sampai di lahan berproduksi rendah. Namun, penggunaan teknologi harus diselaraskan dengan daya dukung lingkungan setempat. Cara bercocok tanam, penggunaan varietas unggul, pemupukan, pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit merupakan lima unsur teknologi intensifikasi yang dapat meningkatkan produksi kacang hijau.

Seperti yang diketahui bahwa peran kelompok tani dalam pascapanen kacang hijau adalah kontribusi kelompok tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau, sementara peran adalah wujud nyata kegiatan kelembagaan kelompok tani dalam melakukan pembinaan dan pengembangan usaha peningkatan produksi kacang hijau. Berdasarkan peranan dan peran tersebut, para anggota kelompok tani seharusnya secara tidak langsung dan tanpa disadari melakukan proses belajar-mengajar, sehingga dapat membangkitkan keinginan mereka untuk berbuat. Selain itu petani anggota harus dapat merasakan bahwa meningkatnya produksi kacang hijau, ternyata bermanfaat besar bagi petani dalam meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya

Selain dari itu peran petani juga ditentukan dari peran penyuluh pertanian. Karena semua ini merupakan inisiatif penyuluh yang merupakan pemecahan masalah dari masalah-masalah hama yang ada di wilayah kerjanya

sehingga diharapkan adanya perubahan yang progresif di bidang pertanian. Pada dasarnya tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh pertanian, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu penyuluh mempunyai banyak peran yang membantu petani mengenal masalah yang dihadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan dalam penanganan pascapanen kacang hijau.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam membina dan memberdayakan anggotanya yakni petani dalam peningkatan produksi kacang hijau belum nampak hasil yang menggembirakan. Terbukti bahwa masih banyak petani tidak melakukan petunjuk yang diberikan penyuluh dalam proses penanganan pascapanen mulai pengumpulan sampai penyimpanan. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “Peran Kelompok Tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Untuk meningkatkan kualitas pascapanen yang baik membutuhkan peran serta masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani. Dengan demikian peneliti mengambil suatu kesimpulan untuk merumuskan suatu masalah sebagai penentuan tujuan dan arah penelitian, dengan rumusan masalah :“Bagaimana peran kelompok tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Kelurahan Limbung dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok yang mempunyai status. Sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Artinya status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah penerapan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Menurut kamus Sosiologi definisi peran sebagai berikut :

- a. Aspek dinamis dari kedudukan.
- b. Perangkat hak-hak dan Kewajiban
- c. Perilaku aktual dan pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang.

Secara konseptual status dan peran ini mempunyai arti penting dalam sistem sosial masyarakat. Wujud dari status dan peran itu adalah adanya tugas-tugas yang dijalankan oleh seseorang berkenaan dengan posisi dan fungsinya dalam masyarakat. Peran yang melekat dalam diri seseorang harus dibedakan dengan status seseorang dalam masyarakat yang merupakan unsur status yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat.

Menurut Puspito (1999), peran adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang. Peran sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan

oleh seseorang atau kelompok. Wujud dari status dan peran itu adalah adanya tugas-tugas yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok berkaitan dengan posisi atau fungsinya dalam masyarakat.

Peran sebagai perilaku yang diharapkan dari seorang yang mempunyai suatu status. Mempelajari sekurang-kurangnya melibatkan dua aspek yaitu : pertama, kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran, kedua memiliki sikap perasaan dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapainya seseorang akan mengadakan interaksi dengan yang lain (baik dengan individu maupun dengan kelompok) yang dalam interaksi ini akan terjadi adanya tindakan sebagai suatu rangsangan dan tanggapan sebagai suatu respon (Abdul, 2001)

## **2.2 Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah suatu kelompok pendidikan di luar sekolah dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau dari bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi kelompok tani adalah perkumpulan orang-orang yang ingin mengubah pengetahuan, sikap dan motif tindakan petani untuk meningkatkan produksi dan usahatani (Anonim, 2009).

Penyelenggaraan pertanian pada dasarnya berbeda pada berbagai tingkat daerah maupun pada berbagai tingkat kategori petani dari perbedaan ini mempunyai output yang berbeda pula, akan tetapi penyelenggaraan kelompok tani menuju suatu fokus, menolong petani mengidentifikasi, menganalisa dan memecahkan masalah yang menyangkut usaha taninya (Anonim, 2010).

Dalam rangka penyelenggaraan kelompok tani yang membawa misi pokok diantaranya (1) mengembangkan sumberdaya manusia dan memanfaatkan sumberdaya tanpa merusak lingkungan, (2) memanfaatkan teknologi yang senantiasa berubah dan (3) memanfaatkan institusi yang saling menguntungkan untuk keberhasilan pembangunan pertanian. Pengembangan sumberdaya manusia berintikan pada pengembangan perilaku dan kemampuan kepemimpinan yang berkembang secara mandiri kearah perkembangan sistem pengguna aktif berbagai kesempatan dan informasi usaha (Ato, 2008).

Ato (2008) menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang terkait secara non formal atas alasan keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (kondisi sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya-mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

Pada prinsipnya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi sosial dengan masyarakat disekitarnya, maka komunikasi kelompokpun tidak dapat dihindari oleh setiap individu anggota masyarakat. Bahkan, pada masyarakat yang lebih modern, banyak dijumpai komunikasi kelompok yang bermanfaat secara efektif, karena kompleksnya ciri masyarakat, disamping karena tingkat pengetahuan anggota masyarakat yang sudah relatif tinggi. Sebaliknya untuk masyarakat pedesaa, komunikasi kelompok juga memegang peranan penting, hanya saja pesan yang disampaikan perlu diekukakan secara mudah dan sederhana. Untuk masyarakat pedesaan, komunikasi antar individu akan lebih



bermanfaat karena interaksi individu komunikasi yang biasanya arang biasa-biasa saja, akan lebih banyak memperoleh manfaat (Alvin dan Carl, 2006).

Alvin dan Carl (2006), proses komunikasi kelompok memusatkan perhatiannya pada tingkah laku para anggota kelompok dalam berdiskusi, dimana dalam proses tersebut, lebih tertarik pada deskripsi dan analisis proses diskusi daripada merumuskan bermacam-macam persyaratan untuk meningkatkan efektivitas suatu diskusi kelompok. Hal ini menurut Alvin dan Carl (2006) sama sekali tidak berarti bahwa komunikasi kelompok tidak menaruh perhatian pada cara-cara bagaimana meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi maksud yang sebenarnya adalah bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan dan efektivitas kelompok hendak dicapai dengan cara meneliti proses diskusi melalui suatu gaya yang ilmiah. Jadi bukan dengan cara merumuskan aturan-aturan yang perlu ditaati peserta diskusi yang ingin meningkatkan keterampilannya

### **2.3 Peran Kelompok Tani**

Sejalan dengan perkembangan yang senantiasa membawa keadaan baru berkat adanya kemajuan dalam penelitian, penyuluh pertanian pada dasarnya tidak akan pernah berhenti, kegiatan makin lama makin meluas, sepanjang waktu selalu ada hal baru. Ilmu sebagai hasil penelitian makin lama makin banyak, ada artinya jika dimanfaatkan oleh petani di dalam berkelompok (Anonim, 2011).

Petani sebagai titik sentral dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai bila petaninya tidak mau maju. Usaha meningkatkan produksi pertanian baru disadari oleh adanya usaha mempengaruhi petani, yaitu harus dididik dan dibimbing agar ikut aktif mengubah cara

berusahatani yang lebih baik, harus diberi ilmu dan teknologi pertanian yang sesuai dengan tingkat kemampuannya di dalam kelompok. Untuk maksud itu diperlukan cara komunikasi yang tepat, tanpa paksaan membuat petani yakin akan kegunaan hal-hal tersebut (Ato, 2008).

Kelompok tani berperan menghubungkan lembaga ilmiah sebagai sumber hal baru, dengan petani sebagai yang membutuhkannya. Hubungan ini harus dilanjutkan dengan bimbingan praktis untuk menumbuhkan keyakinan dan keinginan mencobanya sendiri. Akhirnya peran petani dalam pembangunan terasa karena keinsyafan sendiri bukan karena paksaan. Agar teknologi yang disebarkan bisa secara cepat diterima dan dimengeti oleh para petani, dan secara cepat pula mereka mengadopsi, sehingga tidak terasa dirugikan maka kelompok tani berperan (1) Menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian, (2) Membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani, (3) Membantu dalam rangka meningkatkan pendapatan petani di dalam berkelompok, (4) Membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya, (5) Mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih aktif, (6) Menjaga dan mengusahakan iklim sosial dan harmonis agar petani aman menjalankan usahatani, dan (7) Mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan kelompok tani.

Berdasarkan 7 komponen peranan kelompok tani tersebut, maka secara keseluruhan Kelompok tani yang pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan "*dari, oleh dan untuk petani*" (Anonim, 2012), mempunyai tiga peran pokok yakni :

- a. **Kelas belajar** ; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. **Wahana kerjasama** ; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan
- c. **Unit Produksi** ; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

#### **2.4 Pascapanen Kacang Hijau**

Menurut Rukmana (2007) bahwa salah satu upaya pengembangan komoditi kacang hijau, baik peningkatan kualitas maupun kuantitas hasil produksi adalah melalui penerapan teknik budidaya kacang hijau yang baik dan benar sesuai anjuran. Dalam teknik budidaya kacang hijau, hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah pengadaan benih, persiapan lahan, penanaman benih, penyulaman, pengairan, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen.

Tanaman kacang hijau berbatang tegak dengan ketinggian sangat bervariasi, antara 30-60 cm, tergantung varietasnya. Cabangnya menyamping pada batang utama, berbentuk bulat, dan berbulu. Warna batang dan cabangnya ada yang hijau ada yang ungu.

Daunnya trifoliolate (terdiri dari tiga helaian) dan letaknya berseling. Tangkai daunnya cukup panjang, lebih panjang dari daunnya. Warna daunnya hijau muda sampai hijau tua.

Bunga kacang hijau berwarna kuning, tersusun dalam tandan, keluar pada cabang serta batang, dan dapat menyerbuk sendiri.

Polong kacang hijau berbentuk silendris dengan panjang antara 6-15 cm dan biasanya berbulu pendek. Sewaktu muda polong berwarna hijau dan setelah tua berwarna hitam atau coklat. Setiap polong berisi 10-15 biji.

Biji kacang hijau lebih kecil dibanding biji kacang-kacangan lain. Warna bijinya kebanyakan hijau kusam atau hijau mengkilap, beberapa ada yang berwarna kuning, coklat, dan hitam.

Waktu untuk pemanenan kacang hijau perlu diamati pada minggu terakhir umur tanaman. Umur panen kacang hijau berbeda-beda tergantung varietasnya. Varietas unggul kacang hijau umumnya berumur genjah (pendek) yaitu saat tanaman berumur 58-65 hari setelah tanam. Untuk varietas yang berumur panjang baru dipanen pada umur maksimal 100 hari setelah tanam. Untuk benih, pemanenan dilakukan bila polong sudah tua dan benih telah keras.

Ketepatan panen untuk kacang hijau sangat penting karena polongnya mudah pecah jika kering sehingga akan banyak benih yang hilang di lapang.

Demikian pula waktu panen, hendaknya tidak dilakukan saat hujan atau saat pagi hari dimana masih ada embun karena akan meningkatkan kadar air benih (Rukmana, 2007).

Penanganan pasca panen kacang hijau meliputi pekerjaan-pekerjaan sebagai berikut :

1) Pengeringan polong

Cara pengeringan polong kacang hijau dapat dilakukan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari atau dengan alat pengering. Proses pengeringan dengan cara dijemur yaitu polong dihamparkan di latai penjemuran dari semen atau pada alas anyaman bambu. Hal ini untuk menghindari kacang hijau bercampur dengan tanah atau kerikil. Penjemuran selama 2 – 3 hari pada saat cuaca cerah, agar supaya polong kering betul dan mudah untuk dibijikan.

2) Perontokan Biji

Perontokan biji atau pembijian kacang hijau dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Perontokan kacang hijau secara tradisional, yakni dengan cara ditumbuk atau dimasukkan ke dalam karung goni kemudian dipukul-pukul menggunakan geblok yang terbuat dari kayu sampai polong hancur. Selanjutnya kulit polong dipisahkan dengan biji-biji kacang hijau dengan cara ditampi
- b. Perontokan kacang hijau dengan pedal, dilakukan dengan pedal injak dan pedal kontinyu

- c. Perontokan kacang hijau dengan mesin, yakni menggunakan mesin perontok yang dapat mempertahankan mutu kacang hijau, tingkat kehilangan hasil rendah, tenaga kerja yang sedikit, menghemat waktu, biaya dan dapat meningkatkan produktivitas petani

### 3) Pembersihan Kotoran

Cara pembersihan kotoran selesai perontokan biji dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Ditampi, yaitu kacang hijau yang bercampur dengan kotoran dimasukkan dalam wadah lebar seperti baki tapi terbuat dari anyaman bambu, kemudian digerakkan naik turun hingga biji terpisah dari kotoran, lalu kotoran diambil dan dibuang
- b. Menggunakan kipas (blower), yaitu biji kacang hijau yang bercampur dengan kotoran dihembus oleh kipas hingga kotoran-kotoran ringan akan terhempas dan terpisah
- c. Menggunakan mesin pembersih (mesin penampih) yaitu kombinasi ayakan dengan blower

### 4) Pengeringan Biji Kacang Hijau

Selesai perontokan dan pembersihan, biji kacang hijau harus segera dikeringkan lagi hingga kadar air biji di bawah 12% (sekitar 10%). Biji kacang hijau yang baru dirontok umumnya kadar airnya masih tinggi, sehingga dengan demikian apabila biji baru dirontok tidak dikeringkan lagi, maka akan mudah busuk dan mudah terserang hama gudang

#### 5) Pengemasan Biji Kacang Hijau

Biji kacang hijau yang telah kering dengan kadar air sekitar 10% dapat dikemas ke dalam karung goni, kantong plastik, kaleng dan karung plastik.

#### 6) Penyimpanan Biji Kacang Hijau

Penyimpanan biji kacang hijau harus diperhatikan agar biji kacang hijau tidak mudah rusak, antara lain adalah runag penyimpanan, kelembaban udara, dan penyusunan kemasan dalam ruang penyimpanan (gudang)

### 2.5 Kerangka Pikir

Peran kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok

Salah satu bentuk pembinaan kelompok tani di Kelurahan Limbung sebagai lembaga pendidikan non formal bagi petani khususnya dalam peningkatan produksi dan pascapanen kacang hijau padi adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau. Dalam proses pembinaan tersebut, lembaga kelompok tani sebagai wadah kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama melakukan pertemuan dan pelatihan tentang proses pascapanen kacang hijau, Sehingga skema kerangka pikir kajian peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi disajikan dalam gambar berikut ini





Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Waktu penelitian akan direncanakan selama 2 bulan September sampai dengan November 2014

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani kacang hijau yang melakukan penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung yang tergabung dalam kelompok tani Sinar Bajeng berjumlah 17 orang petani dan kelompok tani Bontonompo berjumlah 17 orang dengan keseluruhan populasi 34 orang

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *full sampel* (sampel jenuh ), sehingga sampel petani dalam penelitian ini berjumlah 34 orang petani kacang hijau.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengambilan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung atau observasi terutama dipakai untuk melihat perilaku dan keberadaan manusia dalam hubungan-hubungan sosial yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu petani

2. Dokumentasi. Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis atau dokumen-dokumen dari instansi terkait yaitu profil potensi Desa, Peta lokasi, Program Penyuluhan Pertanian, serta mengambil foto-foto objek dan kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian.
3. Wawancara, teknik ini menggunakan pencatatan dilakukan melalui hasil wawancara pada kuisisioner dan mencatat data sekunder dari instansi yang terkait dengan penelitian

#### **3.4 Jenis Data**

1. Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung dari responden dan atau informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang kacang hijau. Peneliti akan terjun secara langsung melakukan kunjungan dari rumah ke-rumah dari setiap respon terpilih dengan tehnik observasi dan wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi, gambaran umum mengenai desa penelitian, keadaan geografi dan kependudukan, status dan stuktur kepemilikan tanah.

### 3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder ditabulasi dan diolah secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu gejala pada masyarakat tani dan mengetahui variabel yang menggambarkan karakter suatu kelompok.

Data yang diperoleh dari responden maupun dari data sekunder disederhanakan dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan analisa secara deskriptif. Untuk mengetahui peran kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama dalam peningkatan produksi padi dianalisis dengan menggunakan analisis skoring (3,2,1) (Arikunto ,2003)

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{k}$$

Keterangan:

*Range* : selisih nilai tertinggi dan nilai terendah

k : jumlah kelas

dengan kategori : 3 = tinggi

2 = sedang

1 = rendah

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang bersifat nonformal, berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan

kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama dalam penanganan pascapanen kacang hijau.

2. Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan kegiatan pascapanen kacang hijau.
3. Pascapanen adalah kegiatan yang dilakukan petani kacang hijau setelah panen yakni pengeringan polong, perontokan, pembersihan, pengeringan, pengemasan dan penyimpanan
4. Kacang hijau merupakan tanaman kacang-kacangan/polong-polongan yang diusahakan oleh petani di Kelurahan Limbung Kabupaten Gowa



## **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Kondisi Geografis**

Kelurahan Limbung adalah satu desa yang terletak di Kecamatan Bajeng, yang terletak dibagian selatan Kabupaten Gowa dengan jarak + 16 km dari ibu kota Gowa, 23 km dari ibu Kota propinsi dan 2 km dari ibu kota kecamatan. luas wilayah + 1.134 ha dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- a) Disebelah utara : Berbatasan dengan Desa Bone
- b) Disebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Tubajeng
- c) Disebelah barat : Berbatasan dengan Desa Borimatangkasa
- d) Disebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Kalabajeng

Wilayah Kelurahan Limbung terdiri dari 3 (Tiga) Dusun yaitu :

- a) Wilayah Dusun Kanarea
- b) Wilayah Dusun Batang Banoa
- c) Wilayah Dusun Majannang

### **4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat Kelurahan Limbung adalah masyarakat yang pekerja keras dan ulet. Dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan setiap hari. Tetapi yang paling banyak dilakukan adalah pertanian sehingga untuk mengetahui potensi dominan yang dimiliki suatu desa dapat dilihat dari jumlah penduduk yang melakoni suatu aktifitas. Berbagai jenis pekerjaan dilakukan mulai dari buruh tani sampai pada PNS, mulai dari pekerjaan tidak menentu sampai pada pekerjaan tetap. Tetapi secara umum pekerjaan pokok masyarakat adalah petani

kebun dan sawah. Berbagai jenis tanaman ditanam mulai dari tanaman jangka pendek sampai pada tanaman jangka panjang. Pekerjaan ini dilakukan baik perempuan maupun kaum laki-laki, anak-anak sampai pada orang dewasa sekalipun. Bagi anak-anak usia sekolah biasanya dilakukan pada saat pulang sekolah tetapi itu tidak menjadi keharusan hanya sekedar membantu jika mereka mau melakukannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Pekerjaan ditiap dusun di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Jenis Pekerjaan	Nama Dusun		
	Kanarea	Batang Banoa	Majannag
Petani	56	80	66
PNS	18	-	28
Honorar	15	1	13
Tkg Batu	9	16	16
Pedagang	16	17	28
Buruh lepas	20	19	15
Tkg Kayu	6	5	9
Sopir	12	6	14
Pengusaha	18	10	20
Jumlah	168	134	189

Sumber : Kantor Kelurahan Limbung, 2014

Berdasarkan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sepanjang hari dan sepanjang tahun akan sangat berpengaruh pula pada tingkat kehidupan sehari-hari, sehingga dengan jelas terlihat perbedaan dari setiap keluarga. Ini terbukti bahwa dari jumlah masyarakat melakukan aktifitas pertanian cukup banyak maka akan terlihat juga bahwa paling banyak warganya masuk kategori miskin. Kenapa karena mereka hidup dari apa yang telah mereka hasilkan sedangkan kegiatan pertanian hanya mampu dilakukan sekali dalam setahun. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Gowa.



### 4.3 Kependudukan dan Sosial Budaya

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Limbung sekitar 645 KK. Perempuan 2.538 jiwa dan total penduduk 4.480 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.942 jiwa dan perempuan sebanyak 2.538 jiwa. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan aset yang potensial yang dimiliki Kelurahan Limbung jika potensi ini diberdayakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2 Jumlah Jiwa menurut Jenis Kelamin setiap dusun di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
	L	P	
Kanarea	753	776	1529
Batang Banoa	723	794	1517
Majannang	656	778	1434
Jumlah	2132	2348	4480

Sumber : Kantor Kelurahan Limbung , 2014

Berdasarkan jumlah jiwa penduduk maka akan terlihat pengelompokan umur mulai dari usia balita (0-5 tahun), usia wajib sekolah sampai pada usia non produktif. Tetapi faktor usia tidak hanya berdiri sendiri tetapi harus ditunjang dengan kemampuan, kemauan dan keterampilan yang dimiliki.

Kesempatan dan peluang yang besar diberikan kepada mereka sehingga mereka memiliki tanggungjawab dan selalu berpartisipasi dalam membangun desa. Semangat kebersamaan dan kepedulian akan pembangunan menuju perubahan yang lebih baik senantiasa menjadi acuan untuk berkarya. Jumlah penduduk berdasarkan usia Kelurahan Limbung dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia pada setiap Dusun di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Umur (Tahun)	Nama Dusun		
	Kanarea	Batang Banoa	Majannang
0 – 3	35	41	57
4 – 6	33	33	61
7 – 12	143	113	196
13 – 15	94	46	91
16 – 22	185	129	254
23 – 45	506	431	631
46 – 60	83	62	80
> 61	64	40	62
Jumlah	1.103	1925	1.452

Sumber : kantor Kelurahan Limbung, 2014

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa jumlah jiwa terbanyak yang dimiliki adalah usia produktif yaitu 23 – 45 tahun dengan jumlah jiwa 1.568, hampir 50% dari jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Limbung. Jika pada usia ini memiliki ilmu dan keterampilan yang memadai untuk mengelolah sumber daya alam maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.

#### 4.3.3 Sosial Budaya.

Penduduk Kelurahan Limbung tidak terlalu jauh berbeda dengan penduduk di desa lainnya selain ulet dan juga rajin bekerja terutama dilahan pertanian sebagai sumber penghidupan. Saking rajinnya, masyarakat kadang lebih mementingkan pekerjaannya ketimbang menghadiri acara pertemuan/rapat di kantor kelurahan sehingga kelihatan bahwa partisipasi masyarakat masih kurang dalam pembangunan bahkan budaya gotong royong untuk kegiatan pembangunan desa sudah semakin menipis. Hanya pada kegiatan yang sifatnya kekeluargaan yang masih kental pada diri warga seperti kematian, perkawinan, sunnatan dll.

#### **4.4 Sarana dan Prasarana Desa**

##### **4.4.1 Sarana Jalan Transportasi**

Secara umum jenis dan kondisi jalan pada Kelurahan Limbung terbagi atas 3 jenis yaitu jalan beraspal (Hotmix), jalan pengerasan dan jalan tanah. Dari tiga jenis jalan, maka kondisi beraspal yang paling panjang, itupun masih ada beberapa sudah mulai rusak terutama yang sering digenangi air pada musim hujan tiba.

##### **4.4.2 Sarana Jalan Desa.**

Dari hasil pemetaan sosial tergambar bahwa sebagian jalan desa di Kelurahan Limbung telah diaspal (Hotmix) sepanjang 15 Km dengan lebar rata-rata 5.00 m – 6.00 m yang berfungsi menghubungkan ke kecamatan.

##### **4.4.3 Jalan Dusun.**

Kondisi jalan sebagian sudah diaspal kecuali pada Dusun Majannang yang masih dalam kondisi pengerasan sehingga pada musim hujan tiba kondisinya licin dan becek. Jalan yang menuju ke rumah yang berada di daerah belakang masih dalam kondisi tanah yang jika musim hujan tiba akan becek. Jalan tani dan. Sepanjang 52 m sudah dalam pengerasan sedangkan 1585 m masih dalam keadaan darurat.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Petani Responden

Sebagai seorang petani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya.

#### 5.1.1 Umur Petani

Faktor umur sangat berperan dalam merubah metode-metode dalam mengerjakan lahan usahatani sehingga usaha yang dikerjakannya akan lebih produktif. Hal ini karena faktor umur berhubungan erat dengan kemampuan fisik, cara berfikir serta keterampilan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi dari 30 sampai 59 tahun. Untuk mengetahui kelompok umur dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Petani Responden di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30 – 34	11	32,35
2	35 – 39	2	5,88
3	40 – 44	5	14,70
4	45 – 49	7	20,58
5	50 – 54	8	23,52
6	55 - 59	1	2,94
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa menunjukkan jumlah responden kelompok umur 30 - 34 tahun sebanyak 32,35%, kelompok umur antara 35 – 39 tahun sebanyak 5,88%, kelompok umur antara 40 – 44 tahun sebanyak 14,70 %, kelompok umur antara 45 – 49 sebanyak 20,58%, kelompok umur antara 50 – 54 sebanyak 23,52 sedangkan kelompok umur 55 - 59 tahun sebanyak 2,94%,. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian baik ini termasuk dalam kelas tingkat usia produktif, sehingga dalam hubungannya mengikuti kegiatan kelompok tani, responden termasuk golongan produktif.

### 5.1.2 Pendidikan

Pendidikan formal yang pernah diterima petani responden bervariasi dari jenjang SD sampai SLTA. Pendidikan tersebut mempengaruhi petani dalam berfikir dan bertindak dalam mengusahakan usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin dinamis dalam mengambil suatu keputusan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	18	52,94
2	SLTP	10	29,41
3	SLTA	6	17,65
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 18 orang SD (52,94%), 10 orang SMP (29,41%) dan 6 orang SLTA

(17,65%). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan petani responden relatif masih rendah yang merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi cara penilaiannya terhadap peran kelompok tani.

Pengaruh perbedaan tingkat pendidikan anggota dalam satu kelompok tani dapat berdampak pada perbedaan mereka dalam mengadopsi inovasi teknologi, karena daya tanggap mereka yang sudah terampil dengan dukungan pendidikan tentu saja berbeda dengan mereka yang kurang dalam mengikuti pendidikan formal, sehingga tingkat kemampuannya dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usahatani yang arah pengembangannya meningkatkan produksi dan pendapatan sesuai peranan lembaga kelompok tani akan berbeda pula. Hal ini menyebabkan semakin tinggi pendidikan anggota kelompok tani semakin cepat kelompok tani berkembang.

Untuk meningkatkan produksi padi tidak hanya didukung oleh pendidikan formal saja, tetapi peranan penyuluhan pertanian yang salah satu fungsinya merupakan pendidikan non formal di lingkungan petani perlu ditingkatkan dalam menambah pengetahuan petani khususnya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian tentang peningkatan produksi kacang hijau.

### **5.1.3 Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usahatannya. Pengalaman berusaha tani responden di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	8 – 11	12	35,29
2	12 – 15	8	23,52
3	16 – 19	2	5,88
4	20 – 23	8	23,52
5	24 – 27	4	11,76
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa pengalaman usahatani petani responden 8-11 tahun sebanyak 35,29%, 12 – 15 tahun sebanyak 23,52%, 16 – 19 sebanyak 5,88%, 20 – 23 tahun sebanyak 23,52%, 24 – 27 tahun sebanyak 11,76%, Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan petani mengembangkan usahatani, khususnya berhubungan dengan keinginan petani mengetahui informasi yang lebih banyak melalui kelompok tani yang berhubungan dengan penanganan pascapanen kacang hijau

#### 5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan usahatani banyak mempengaruhi kemampuan produktifitas seorang petani, karena petani yang lahan usahataniya relatif sempit akan sukar mengusahakan cabang-cabang usaha, karena akan kesulitan memilih cabang-cabang usaha yang menguntungkan. Luas lahan usahatani responden dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Luas Lahan Usahatani Petani Responden di di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,50 – 0,75	9	26,47
2	0,76 – 1,01	4	11,76
3	1,02 – 1,27	8	23,52
4	1,28 – 1,53	4	11,76
5	1,54 – 1, 79	3	8,82
6	1,80 – 2,05	6	17,64
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden 0,50 – 0,75 ha sebanyak 26,47%, 0,76 – 1,01 ha sebanyak 11,76%, 1,02 – 1,27 ha sebanyak 23,52%, 1,28 – 1,53 ha sebanyak 11,76%, 1,54 – 1,79 ha sebanyak 8,82%, sedangkan 1,80 – 2,05 ha sebanyak 17,64%. Dengan demikian pemilihan lahan tersebut di atas sangat memungkinkan pengembangan usaha khususnya dalam mengelola dan menerapkan teknologi pada usahatani, salah satunya adalah dengan memanfaatkan peran anggota kelompok tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau.

### 5.1.5 Tanggungan Keluarga

Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah dapat mendorong efektivitas dan produktivitas pengelolaan usahatani sehingga peluang untuk dapat



mengembangkan usahanya lebih besar karena kebutuhan keluarga selalu meningkat. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1- 2	2	5,88
2	3 - 4	15	44,11
3	5- 6	12	35,29
4	7- 8	5	14,70
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak adalah jumlah tanggungan antara 3 – 4 orang sebanyak 15 (44,11%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi kacang hijau melalui pascapanen dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

## 5.2 Pascapanen Kacang Hijau

Setelah proses penanaman dan pemeliharaan kacang hijau tahap selanjutnya adalah panen dan pasca panen. Pasca panen adalah berbagai tindakan atau perlakuan yang diberikan pada hasil pertanian setelah panen sampai komoditas berada di tangan konsumen. Penanganan pasca panen bertujuan agar hasil tanaman tersebut dalam kondisi baik dan sesuai/tepat untuk dapat segera dikonsumsi atau untuk bahan baku pengolahan.

Penanganan pasca panen umumnya dikonsumsi segar dan mudah "rusak" bertujuan mempertahankan kondisi segarnya dan mencegah perubahan-perubahan

yang tidak dikehendaki selama penyimpanan, seperti pertumbuhan tunas, pertumbuhan akar, batang bengkok, buah keriput, polong alot, ubi berwarna hijau, terlalu matang, dan lain-lain.

Keuntungan melakukan penanganan pasca panen yang baik:

- Jumlah pangan yang dapat dikonsumsi lebih banyak
- Lebih murah melakukan penanganan pasca panen (misal dengan penanganan yang hati-hati, pengemasan) dibanding peningkatan produksi yang membutuhkan input tambahan (misal pestisida, pupuk, dll).
- Waktu yang diperlukan lebih singkat (pengaruh perlakuan untuk peningkatan produksi baru terlihat 1 – 3 bulan kemudian, yaitu saat panen; pengaruh penanganan pasca panen dapat terlihat 1 – 7 hari setelah perlakuan)
- Dapat mencegah kehilangan nutrisi, berarti perbaikan nutrisi bagi masyarakat.

Penentuan waktu dan cara panen yang dilakukan petani di Kelurahan Limbung menjadi sangat penting diperhatikan. Tanpa memperhatikan kedua hal tersebut maka hasil yang akan diperoleh tidak akan maksimal. Untuk itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penentuan waktu dan cara panen kacang hijau yang baik sebagai berikut:

a. Ciri dan umur panen

Menurut petani di Kelurahan Limbung penentuan panen sangat penting, agar tidak terlambat dan biji berceceran dilapangan. Umur tanaman kacang hijau untuk dapat dipanen tergantung dari varietasnya. Untuk varietas genjah sekitar 58 – 65 hari, sedangkan varietas berumur panjang sekitar 100 hari. Adapun cirri-ciri tanaman kacang hijau yang dapat dipanen sebagai berikut:

- a. Panen dilakukan bila polong telah kering dan mudah pecah, berwarna coklat sampai hitam, tergantung varietas yang ditanam.
- b. Panen Sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari, untuk menghindari pecahnya polong.
- c. Sebelum di kupas, polong yang telah dipanen di jemur di lantai penjemuran, di saat cuaca panas.
- d. Pada waktu penjemuran usahakan supaya varietas yang satu tidak tercampur dengan varietas yang lain.
- e. Setelah kering, polong dikupas dengan cara memasukkan ke dalam karung lalu di tebah (dipukul-pukul).
- f. Setelah terlepas dari polong, biji ditampi untuk memisahkan dari kulit dan kotoran lainnya.
- g. Biji yang sudah bersih dijemur lagi sampai kering, kemudian baru disimpan.

b. Cara panen

Polong kacang hijau dipetik satu per satu dengan menggunakan tangan. Untuk varietas yang polongnya matang serempak, pemungutan hasil dapat dilakukan dengan pemotongan tangkai polong. Alat yang digunakan berupa pisau atau sabit yang tajam. Panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari untuk menghindari pecah polong saat panen. Polong hasil panen dikumpulkan dan segera dimasukkan ke dalam tempat yang tidak berlubang (karung atau keranjang yang rapat anyamannya

### c. Periode panen

Panen polong dari beberapa varietas kacang hijau masak serempak dapat dilakukan satu kali. Namun, untuk beberapa varietas lainnya, panen dilakukan antara 2 – 3 kali.

Tahap pascapanen yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Limbung antara lain pembijian pemisahan biji dari polongnya,. Setelah pembijian, dilakukan pengeringan, penyimpanan, dan tahap terakhir pengemasan dan pemasaran.

#### a) Pengeringan polong

Pengeringan polong kacang hijau dapat dilakukan petani di Kelurahan Limbung dengan cara dijemur di bawah sinar matahari atau dengan alat pengering. Proses pengeringan dengan cara dijemur yaitu polong dihamparkan di latai penjemuran dari semen aau pada alas anyaman bambu. Hal ini untuk menghidanri kacang hijau bercampur dengan tanah atau kerikil. Penjemuran selama 2 – 3 hari pada saat cuaca cerah, agar supaya polong kering betul dan mudah untuk dibijikan.

#### b) Perontokan Biji

Perontokan biji atau pembijian kacang hijau dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Perontokan kacang hijau secara tradisional, yakni dengan cara ditumbuk atau dimasukkan ke dalam karung goni kemudian dipukul-pukul menggunakan geblok yang terbuat dari kayu sampai polong hancur.

Selanjutnya kulit polong dipisahkan dengan biji-biji kacang hijau dengan cara ditampi

- b. Perontokan kacang hijau dengan pedal, dilakukan dengan pedal injak dan pedal kontinyu
  - c. Perontokan kacang hijau dengan mesin, yakni menggunakan mesin perontok yang dapat mempertahankan mutu kacang hijau, tingkat kehilangan hasil rendah, tenaga kerja yang sedikit, menghemat waktu, biaya dan dapat meningkatkan produktivitas petani
- c) Pembersihan Kotoran
- Pembersihan kotoran yang dilakukan petani apabila selesai perontokan biji dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :
- a. Ditampi, yaitu kacang hijau yang bercampur dengan kotoran dimasukkan dalam wadah lebar seperti baki tapi terbuat dari anyaman bambu, kemudian digerakkan naik turun hingga biji terpisah dari kotoran, lalu kotoran diambil dan dibuang
  - b. Menggunakan kipas (blower), yaitu biji kacang hijau yang bercampur dengan kotoran dihembus oleh kipas hingga kotoran-kotoran ringan akan terhempas dan terpisah
  - c. Menggunakan mesin pembersih (mesin penampih) yaitu kombinasi ayakan dengan blower
- d) Pengeringan Biji Kacang Hijau

Selesai perontokan dan pembersihan, biji kacang hijau harus segera dikeringkan lagi hingga kadar air biji di bawah 12% (sekitar 10%). Biji

kacang hijau yang baru dirontok umumnya kadar airnya masih tinggi, sehingga dengan demikian apabila biji baru dirontok tidak dikeringkan lagi, maka akan mudah busuk dan mudah terserang hama gudang.

e) Pengemasan Biji Kacang Hijau

Biji kacang hijau yang telah kering dengan kadar air sekitar 10% dapat dikemas ke dalam karung goni, dan karung plastik. Petani di Kelurahan Limbung menggunakan karung yang bersih dan rapi, agar kacang hijau tetap dalam keadaan segar.

f) Penyimpanan Biji Kacang Hijau

Penyimpanan biji kacang hijau harus diperhatikan agar biji kacang hijau tidak mudah rusak, antara lain adalah runag penyimpanan, kelembaban udara, dan penyusunan kemasan dalam ruang penyimpanan (gudang), biasanya petani menyimpan dibawah kolom rumah

### **5.3 Peran Kelompok Tani dalam Pascapanen Kacang Hijau**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kelompok tani adalah salah satu lembaga sosial yang merupakan lembaga bagi petani dalam menerima informasi baik berupa penyuluhan maupun berupa penyelesaian masalah dalam usahatani. Maka, sebagai lembaga penyuluhan pertanian, kelompok tani berperan dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pengembangan usahatani misalnya dalam penelitian ini adalah informasi tentang pascapanen kacang hijau. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil penelitian akan dibahas tentang peranan lembaga kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar,

sebagai wahana kerjasama dan unit usaha dalam penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

### 5.3.1 Kelas Belajar Mengajar Bagi Petani

Sebagai kelas belajar mengajar bagi petani, peranan kelompok tani dalam pascapanen kacang hijau yang berhubungan dengan perannya sebagai wadah untuk belajar maupun mengerjakan tentang pascapanen kacang hijau. Dalam kelompok tani terdapat pengurus kelompok tani yang biasanya mendapat giliran untuk mewakili anggota mengikuti pertemuan formal berupa pelatihan atau seminar khususnya tentang cara penanganan pascapanen kacang hijau. Sehingga dalam kelompok tani, mereka yang belajar dan mengajar tentang pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan. Hasil penelitian tentang peranan kelompok tani dalam hal ini disajikan dalam Tabel 9

Tabel 9 Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar Mengajar bagi Petani Responden di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar Mengajar	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	6	17,65
2	Kurang Berperan	27	79,41
3	Tidak Berperan	1	2,94
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014

Tabel 9 menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar dinilai kurang berperan oleh responden dengan persentase pada kategori tersebut sebesar 79,41 %, sedangkan 2,94 % lainnya adalah penilaian

responden pada kategori tidak berperan dan 17,65 % pada kategori berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang diberikan kepada petani tentang cara penanganan pascapanen kacang hijau belum maksimal, karena ada beberapa petani belum menerapkan penanganan pascapanen kacang hijau dengan baik, mulai pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan, sehingga hasil panen yang diperoleh belum baik.

Sesuai dengan peranannya sebagai kelas belajar mengajar, lembaga kelompok tani merupakan lembaga yang berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap petani dalam melakukan pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

### 5.2.2 Unit Produksi Usahatani

Seperti halnya dengan perannya sebagai kelas belajar mengajar, maka kelompok tani sebagai unit produksi dinilai berperan dalam melakukan pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

Tabel 10. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi bagi Petani Responden di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	12	35,29
2	Kurang Berperan	18	52,94
3	Tidak Berperan	4	11,76
	Jumlah	34	100.00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014



Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 18 orang responden, 52,94% mengatakan bahwa kelompok tani kurang berperan, sedangkan 11,76 % lainnya adalah penilaian responden pada kategori tidak berperan dan 35,29 % berada pada kategori berperan. Hal ini karena peran kelompok tani dalam peningkatan produksi yang berhubungan dengan proses pengambilan kebijakan untuk melakukan pascapanen kacang hijau mulai pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan dan perannya dalam menghubungkan petani dengan pihak-pihak instansi setempat guna pemberian informasi dalam pascapanen kacang hijau maupun pihak yang dapat membantu petani dalam melakukan proses perbaikan kualitas kacang hijau, tidak sepenuhnya mampu dilakukan oleh kelompok tani.

### 5.3.3 Wahana Kerjasama

Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam peningkatan produksi padi meliputi peranannya dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan khususnya menyangkut tentang cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

Tabel 11 Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama bagi Petani Responden di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	9	26,47
2	Kurang Berperan	22	64,71
3	Tidak Berperan	3	8,82
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014

Tabel 11 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam penanganan pascapanen kacang hijau dari 34 orang responden, terdapat 22 orang atau 64,71% menilai kelompok tani kurang berperan, 26,47% yang menyatakan kelompok tani berperan dan 3 orang atau 8,82 % menyatakan tidak berperan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani respon terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam penanganan pascapanen kacang hijau. Dimana lembaga kelompok tani yang berhubungan langsung dengan petani kapan dan dimana saja dalam hal pengembangan usahatani ternyata dianggap oleh petani kurang berperan sebagai kelas balajar mengajar unit produksi dan wahana kerjasama tentang cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan. hal ini disebabkan karena kerjasama yang dilakukan beberapa petani dalam pascapanen kacang hijau belum berjalan dengan baik, karena ada beberapa petani yang melakukan sendiri kegiatan pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.. Untuk itu, melalui kerjasama yang baik diharapkan usaha taninya akan lebih efisien dalam menerapkan atau melaksanakan cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai kelas belajar mengajar, dimana kelompok tani merupakan lembaga yang berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap petani dalam melakukan pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan. . Peran kelompok tani dalam unit produksi dengan kegiatan penanganan pascapanen kacang hijau yang berhubungan dengan proses pengambilan kebijakan untuk menerapkan kegiatan dalam proses pascapanen kacang hijau. Petani sebagai wahana kerjasama dalam penanganan pascapanen kacang hijau dapat dilaksanakan dengan baik meliputi peranannya dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan khususnya menyangkut cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

### **6.2 Saran**

Untuk mengoptimalkan peranan sosial petani dalam hal ini kelompok tani dalam kegiatan usahatani petani, maka fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama perlu berperan penuh sebagai wadah koordinasi bagi anggota kelompok tani agar supaya BPP berperan dapat menambah pengetahuan petani khususnya dalam memberikan informasi tentang cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, 2001. *Manajemen Perilaku Manusia dan Sosial*. Grafika Media. Malang
- Alvin A.Goldberg dan Carl E.Larson, 2006. *Komunikasi Kelompok, Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Anonim, 2009. Pusat Penyuluhan Pertanian Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Tani . Deptan Jakarta
- Anonim, 2011. *Penuntun Kegiatan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani Melalui Intensifikasi Pertanian* SPHT Ujung Pandang.
- Anonim, 2012. *Petumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani*. Sekretariat Departemen Pertanian dan Tanaman Pangan
- Anonim, 2012. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani*, Mamuju.
- Arikunto, 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Ato Suprpto, 2008. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Tani Nelayan. Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, Departemen Pertanian.
- Mardikanto, Totok, 1994. *Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret. University Press, Jakarta.
- Puspito, 1999. *Psikologi Sosial Kemasyarakatan*. Indeks. Jakarta
- Rukmana, Rahmat., 2007. *Kacang Hijau*. Kanisius, Yogyakarta
- Soleh, S. 1999. Penajaman Strategi Kebijakan Pembangunan Pertanian dalam Rangka Memperkokoh Sistem Pertanian Nasional. Gerakan Terpadu Peduli Petani, Undip Semarang.
- Soeprpto, 2003. Bertanam Kacang Hijau. Jakarta : Penebar Swadaya

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

**Kusioner Penelitian**

**A. Karakteristik Responden**

Nama :  
Jenis kelamin : Wanita/ Laki-laki  
Usia :  
Pendidikan :  
Pendidikan non formal :  
Tanggungans Keluarga :  
Kelurahan / Desa :  
Kecamatan :

**B. Peran Kelompok Tani Dalam Penanganan Pascapanen Kacang Hijau**

1. Peran kelompok tani Sebagai Kelas Belajar Mengajar

Kelompok tani sabagai kelas belajar mengajar dalam meningkatkan pegetahuan, keterampilan dan sikap bapak tentang penanganan pascapanen yakni Pengeringan polong, Perontokan, Pembersihan, Pengeringan, Pengemasan dan Penyimpanan

No	Pernyataan	Kriteria		
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
1	Peran kelompok tani sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan informasi penanganan pascapanen kacang hijau			
2	Peran kelompok tani dalam memberikan rekomendasi tentang persiapan penanganan pascapanen kacang hijau			
3	Peran Kelompok tani dalam mengajarkan keterampilan khususnya cara persiapan penanganan pascapanen kacang hijau			
4	Peran kelompok tani dalam merubah sikap petani dari tidak mau menjadi mau dalam melakukan penanganan pascapanen kacang hijau			
5	Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang cara penanganan pascapanen kacang hijau			

### B. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap bapak tentang penanganan pascapanen yakni Pengeringan polong, Perontokan, Pembersihan, Pengeringan, Pengemasan dan Penyimpanan

No	Pernyataan	Kriteria		
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
1	Peran kelompok tani sebagai tempat terjadinya proses musyawarah untuk mufakat dalam usaha penanganan pascapanen kacang hijau			
2	Peran kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota dalam menerapkan anjuran dalam melakukan penanganan pascapanen kacang hijau			
3	Peran kelompok tani menjalin kemitraan dengan pihak swasta dan pemerintah dalam penanganan pascapanen kacang hijau			
4	Peran kelompok tani dalam menganalisa dan menilai hasil penanganan pascapanen kacang hijau			
5	Peran kelompok tani dalam mengatasi masalah/kendala yang dihadapi oleh anggota kelompoknya berhubungan dengan penanganan pascapanen kacang hijau			

### C. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasam dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap bapak tentang penanganan pascapanen yakni Pengeringan polong, Perontokan, Pembersihan, Pengeringan, Pengemasan dan Penyimpanan

No	Pernyataan	Kriteria		
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
1	Peran kelompok tani untuk menerima semua pendapat anggota secara terbuka sehubungan dengan penanganan pascapanen kacang hijau			
2	Peran kelompok tani terorganisis, artinya peran kelompok tani dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anggota dalam penanganan pascapanen kacang hijau			

3	Peran kelompok tani dalam melakukan pertemuan-pertemuan rutin khususnya yang membahas tentang persiapan penanganan pascapanen kacang hijau			
4	Peran kelompok tani untuk membina hubungan melembaga antara pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penanganan pascapanen kacang hijau			



Lampiran 2 Identitas Responden Petani Kacang Hijau

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengl Usahatani (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Tangg. Kel (Orang)
1	Abd Rahim	35	SLTA	9	1,75	3
2	Riskawandi	30	SLTP	8	0,75	4
3	Lira Dg Sese	37	SLTP	8	0,50	2
4	J. Dg Boko	53	SD	25	1,25	5
5	Kasim Dg Situju	32	SLTP	12	2,00	4
6	Wahid Dg Sitaba	52	SD	23	0,65	1
7	Maso Dg Siamas	33	SLTA	9	1,50	5
8	Syahrir D Suang	45	SD	13	1,80	3
9	Syamsuddin	52	SD	22	0,65	4
10	Tahir Dg Ngesa	34	SLTA	9	1,25	3
11	Rasyid Dg Tayang	40	SD	15	1,75	4
12	Marlin Dg Naba	32	SLTA	9	0,95	3
13	Mora Dg Mong	43	SD	8	1,85	5
14	Misi Dg Ma'ja	33	SLTP	8	1,10	4
15	Ramli dg Sibali	51	SD	21	0,85	6
16	Nasir Dg Ngeppe	32	SLTP	9	1,90	5
17	A dg Ngitung	45	SD	8	1,25	7
18	Hendri	55	SD	26	0,75	4
19	Syarif	34	SLTP	9	1,95	6
20	Syamsuddin	53	SD	24	1,50	4
21	Dg.Gassing	33	SLTA	20	0,90	7
22	Rajamuddin	54	SD	25	2,00	5
23	S dg manye	32	SLTA	12	1,25	6
24	Dg Jarre	46	SLTP	14	2,00	4
25	Dg Buang	51	SD	21	0,90	7
26	Dg Sese	32	SLTP	9	1,75	7
27	S Dg Siriwa	46	SD	14	0,75	6
28	Bakhtiar	43	SD	15	0,75	7
29	Dg Mangung	46	SLTP	16	1,50	5
30	Sudirman	47	SD	20	1,25	4
31	Dg Sarro	42	SLTP	20	1,35	6
32	Jufri Dg Bella	52	SD	21	1,25	4
33	Jumadil	43	SD	16	1,50	5
34	Ahmad Dg Kio	47	SD	15	1,25	4



Lampiran 3. Identifikasi Jawaban Responden tentang Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Mengajar

No	Sebagai Kelas Belajar Mengajar					Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V		
1	1	1	2	1	2	7	1,40 (TB)
2	3	3	3	3	3	15	3,00 (B)
3	3	3	2	2	1	11	2,20 (KB)
4	2	2	2	1	2	9	1,80 (KB)
5	3	3	3	3	3	15	3,00 (B)
6	2	2	2	3	2	11	2,20 (KB)
7	3	2	3	1	2	11	2,20 (KB)
8	3	3	3	2	2	13	2,60 (B)
9	1	2	3	2	2	10	2,00 (KB)
10	2	3	2	1	2	10	2,00 (KB)
11	3	2	1	2	3	11	2,20 (KB)
12	2	1	2	2	2	9	1,80 (KB)
13	1	1	3	2	2	9	1,80 (KB)
14	2	2	2	1	2	9	1,80 (KB)
15	3	3	3	3	2	14	2,80 (B)
16	2	2	2	3	2	11	2,20 (KB)
17	3	2	3	1	2	11	2,20 (KB)
18	2	1	2	3	2	10	2,00 (KB)
19	3	3	3	2	2	13	2,60 (B)
20	2	3	2	1	2	10	2,00 (KB)
21	3	2	1	2	2	10	2,00 (KB)
22	2	1	2	2	2	9	1,80 (KB)
23	1	1	3	2	2	9	1,80 (KB)
24	2	1	2	2	2	9	1,80 (KB)
25	1	1	3	2	2	9	1,80 (KB)
26	2	2	2	1	2	9	1,80 (KB)
27	3	1	1	2	2	9	1,80 (KB)
28	2	2	2	3	2	11	2,20 (KB)
29	3	3	3	3	3	15	3,00 (B)
30	2	1	2	3	2	10	2,00 (KB)
31	1	2	2	2	2	9	1,80 (KB)
32	2	3	2	1	2	10	2,00 (KB)
33	2	2	1	2	3	10	2,00 (KB)
34	3	3	2	2	3	13	2,60 (B)
Jumlah	75	69	76	68	73	361	

Keterangan :

- a. 3,00 - 2,34 = Berperan (B)
- b. 2,33 - 1,67 = Kurang Berperan (KB)
- c. 1,66 - 1,00 = Tidak Berperan (TB)

Lampiran 4. Identifikasi Jawaban Responden tentang Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Sebagai Unit Produksi					Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V		
1	3	3	3	3	3	15	3,00 (B)
2	3	1	2	2	2	10	2,00 (KB)
3	3	2	3	3	3	14	2,80 (B)
4	3	2	2	2	2	11	2,20 (KB)
5	3	2	1	1	2	9	1,80 (KB)
6	3	3	3	2	2	13	2,60 (B)
7	1	3	2	3	2	11	2,20 (KB)
8	2	2	2	2	2	10	2,00 (KB)
9	3	3	3	3	2	14	2,80 (B)
10	2	2	3	2	3	12	2,40 (B)
11	1	1	2	1	2	7	1,40 (TB)
12	3	3	3	2	3	14	2,80 (B)
13	3	3	2	2	1	11	2,20 (KB)
14	2	2	2	1	2	9	1,80 (KB)
15	3	1	1	2	3	10	2,00 (KB)
16	2	2	2	3	2	11	2,20 (KB)
17	3	3	3	3	3	15	3,00 (B)
18	2	1	2	3	2	10	2,00 (KB)
19	1	2	3	2	2	10	2,00 (KB)
20	3	3	3	3	2	14	2,80 (B)
21	3	2	1	2	3	11	2,20 (KB)
22	2	1	2	2	2	9	1,80 (KB)
23	1	1	3	2	2	9	1,80 (KB)
24	3	3	3	3	3	15	3,00 (B)
25	3	3	1	3	2	12	2,40 (B)
26	2	1	2	2	1	8	1,60 (TB)
27	1	1	2	2	2	8	1,60 (TB)
28	2	3	2	2	3	12	2,40 (B)
29	3	1	3	1	2	10	2,00 (KB)
30	3	3	3	3	2	14	2,80 (B)
31	2	1	1	3	2	9	1,80 (KB)
32	2	2	2	2	3	11	2,20 (KB)
33	2	3	2	1	2	10	2,00 (KB)
34	1	2	2	2	1	8	1,60 (TB)
Jumlah	79	71	76	75	75	376	

Keterangan :

- a. 3,00 - 2,34 = Berperan (B)
- b. 2,33 - 1,67 = Kurang Berperan (KB)
- c. 1,66 - 1,00 = Tidak Berperan (TB)

Lampiran 5 Identifikasi Jawaban Responden tentang Peranan Kelompok Tani Wahana Kerjasama

No	Sebagai Wahana Kerjasama				Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV		
1	1	1	2	1	5	1,25 (TB)
2	3	3	3	3	12	3,00 (B)
3	3	3	2	1	9	2,25 (KB)
4	2	2	2	2	8	2,00 (KB)
5	3	1	1	3	8	2,00 (KB)
6	2	3	3	3	11	2,75 (B)
7	3	1	2	3	9	2,25 (KB)
8	2	2	3	2	9	2,25 (KB)
9	1	3	2	3	9	2,25 (KB)
10	3	3	3	3	12	3,00 (B)
11	3	3	2	1	9	2,25 (KB)
12	2	2	3	2	9	2,25 (KB)
13	1	3	2	3	9	2,25 (KB)
14	2	2	1	2	7	1,75 (KB)
15	3	3	3	3	12	3,00 (B)
16	2	2	3	2	9	2,25 (KB)
17	3	3	2	1	9	2,25 (KB)
18	2	2	1	1	6	1,50 (TB)
19	3	3	3	3	12	3,00 (B)
20	1	2	1	3	7	1,75 (KB)
21	2	2	2	2	8	2,00 (KB)
22	3	1	3	3	10	2,50 (B)
23	3	3	3	3	12	3,00 (B)
24	3	1	3	3	10	2,50 (B)
25	2	1	2	2	7	1,75 (KB)
26	3	3	3	3	12	3,00 (B)
27	2	1	2	2	7	1,75 (KB)
28	1	2	1	3	7	1,75 (KB)
29	2	2	2	2	8	2,00 (KB)
30	3	1	3	1	8	2,00 (KB)
31	2	2	2	2	8	2,00 (KB)
32	1	3	1	1	6	1,50 (TB)
33	2	2	2	2	8	2,00 (KB)
34	2	1	2	2	7	1,75 (KB)
Jumlah	76	72	75	76	299	

*Keterangan :*

- a. 3,00 - 2,34 = Berperan (B)
- b. 2,33 - 1,67 = Kurang Berperan (KB)
- c. 1,66 - 1,00 = Tidak Berperan (TB)

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Areal pertanaman kacang hijau



Buah Kacang hijau





Pertanaman Kacang Hijau



**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENANGANAN PASCAPANEN  
KACANG HIJAU DI KELURAHAN LIMBUNG  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**Muhammad Hamka  
105 9600 75810**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2015**

# Pendahuluan

## Latar Belakang

Kacang hijau merupakan salah satu tanaman Leguminosae yang cukup penting di Indonesia. Sampai saat ini kurangnya perhatian masyarakat diantaranya disebabkan oleh hasil yang dicapai per hektarnya masih sangat rendah, ini disebabkan kurangnya pembinaan usahatani melalui kelompok tani yang dilakukan oleh instansi setempat.

- Kacang hijau sebagai salah satu kelompok tanaman palawija dapat dibudidayakan di berbagai lahan seperti lahan sawah irigasi, lahan kering (tegalan), sawah tadah hujan dan di lahan pasang surut. Oleh karena itu, pengembangan luas areal penanaman kacang hijau bisa dilakukan sampai di lahan berproduksi rendah. Namun, penggunaan teknologi harus diselaraskan dengan daya dukung lingkungan setempat. Cara bercocok tanam, penggunaan varietas unggul, pemupukan, pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit merupakan lima unsur teknologi intensifikasi yang dapat meningkatkan produksi kacang hijau.

- Selain dari itu peran petani juga ditentukan dari peran penyuluh pertanian. Karena semua ini merupakan inisiatif penyuluh yang merupakan pemecahan masalah dari masalah-masalah hama yang ada di wilayah kerjanya sehingga diharapkan adanya perubahan yang progresif di bidang pertanian. Pada dasarnya tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh pertanian, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu penyuluh mempunyai banyak peran yang membantu petani mengenal masalah yang dihadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan dalam penanganan pascapanen kacang hijau.
- Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam membina dan memberdayakan anggotanya yakni petani dalam peningkatan produksi kacang hijau belum nampak hasil yang menggembirakan. Terbukti bahwa masih banyak petani tidak melakukan petunjuk yang diberikan penyuluh dalam proses penanganan pascapanen mulai pengumpulan sampai penyimpanan. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “Peran Kelompok Tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”



## **Rumusan Masalah**

- Untuk meningkatkan kualitas pascapanen yang baik membutuhkan peran serta masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani. Dengan demikian peneliti mengambil suatu kesimpulan untuk merumuskan suatu masalah sebagai penentuan tujuan dan arah penelitian, dengan rumusan masalah :“Bagaimana peran kelompok tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”

## **Tujuan Penelitian**

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penanganan pascapanen kacang hijau Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

# Tinjauan Pustaka

## **Peran**

- Menurut Puspito (1999), peran adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang. Peran sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Wujud dari status dan peran itu adalah adanya tugas-tugas yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok berkaitan dengan posisi atau fungsinya dalam masyarakat.

## **Pengertian Kelompok Tani**

- Kelompok tani adalah suatu kelompok pendidikan di luar sekolah dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau dari bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi kelompok tani adalah perkumpulan orang-orang yang ingin mengubah pengetahuan, sikap dan motif tindakan petani untuk meningkatkan produksi dan usahatani (Anonim, 2009).

Tiga peran pokok yakni :

- **Kelas belajar** ; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani
- **Wahana kerjasama** ; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.
- **Unit Produksi** ; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi.

## Pascapanen Kacang Hijau

- Menurut Rukmana (2007) bahwa salah satu upaya pengembangan komoditi kacang hijau, baik peningkatan kualitas maupun kuantitas hasil produksi adalah melalui penerapan teknik budidaya kacang hijau yang baik dan benar sesuai anjuran. Dalam teknik budidaya kacang hijau, hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah pengadaan benih, persiapan lahan, penanaman benih, penyulaman, pengairan, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen.

Penanganan pasca panen kacang hijau meliputi pekerjaan-pekerjaan sebagai berikut :

- 1) Pengeringan polong
- 2) Perontokan Biji
- 3) Pembersihan Kotoran
- 4) Pengeringan Biji Kacang Hijau
- 5) Pengemasan Biji Kacang Hijau
- 6) Penyimpanan Biji Kacang Hijau



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

# Metode Penelitian

## Tempat dan Waktu Penelitian

- Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Waktu penelitian akan direncanakan selama 2 bulan September sampai dengan November 2014

## Teknik Penentuan Sampel

- Populasi dalam penelitian ini yaitu petani kacang hijau yang melakukan penanganan pascapanen kacang hijau di Kelurahan Limbung yang tergabung dalam kelompok tani Sinar Bajeng berjumlah 17 orang petani dan kelompok tani Bontonompo berjumlah 17 orang dengan keseluruhan populasi 34 orang
- Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *full sampel* (sampel jenuh), sehingga sampel petani dalam penelitian ini berjumlah 34 orang petani kacang hijau.

## **Analisis Data**

- Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder ditabulasi dan diolah secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu gejala pada masyarakat tani dan mengetahui variabel yang menggambarkan karakter suatu kelompok.
- Data yang diperoleh dari responden maupun dari data sekunder disederhanakan dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan analisa secara deskriptif. Untuk mengetahui peran kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Karakteristik Petani Responden

- Sebagai seorang petani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya.



Tahap pascapanen yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Limbung antara lain pembijian pemisahan biji dari polongnya,. Setelah pembijian, dilakukan pengeringan, penyimpanan, dan tahap terakhir pengemasan

a) Pengeringan polong

- Pengeringan polong kacang hijau dapat dilakukan petani di Kelurahan Limbung dengan cara dijemur di bawah sinar matahari atau dengan alat pengering. Proses pengeringan dengan cara dijemur yaitu polong dihamparkan di latai penjemuran dari semen atau pada alas anyaman bambu. Hal ini untuk menghindari kacang hijau bercampur dengan tanah atau kerikil. Penjemuran selama 2 – 3 hari pada saat cuaca cerah, agar supaya polong kering betul dan mudah untuk dibijikan.

b) Perontokan Biji

c) Pembersihan Kotoran

d) Pengeringan Biji Kacang Hijau

e) Pengemasan Biji Kacang Hijau

f) Penyimpanan Biji Kacang Hijau

### 5.3.1 Kelas Belajar Mengajar Bagi Petani

- Sebagai kelas belajar mengajar bagi petani, peranan kelompok tani dalam pascapanen kacang hijau yang berhubungan dengan perannya sebagai wadah untuk belajar maupun mengerjakan tentang pascapanen kacang hijau

No	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Mengajar	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	6	17,65
2	Kurang Berperan	27	79,41
3	Tidak Berperan	1	2,94
	Jumlah	34	100,00

## 5.2.2 Unit Produksi Usahatani

- Seperti halnya dengan perannya sebagai kelas belajar mengajar, maka kelompok tani sebagai unit produksi dinilai berperan dalam dalam melakukan pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

No	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	12	35,29
2	Kurang Berperan	18	52,94
3	Tidak Berperan	4	11,76
	Jumlah	34	100.00

### 5.3.3 Wahana Kerjasama

- Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam peningkatan produksi padi meliputi peranannya dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan khususnya menyangkut tentang cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

No	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	9	26,47
2	Kurang Berperan	22	64,71
3	Tidak Berperan	3	8,82
	Jumlah	34	100,00

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai kelas belajar mengajar, dimana kelompok tani merupakan lembaga yang berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap petani dalam melakukan pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan. . Peran kelompok tani dalam unit produksi dengan kegiatan penanganan pascapanen kacang hijau yang berhubungan dengan proses pengambilan kebijakan untuk menerapkan kegiatan dalam proses pascapanen kacang hijau. Petani sebagai wahana kerjasama dalam penanganan pascapanen kacang hijau dapat dilaksanakan dengan baik meliputi peranannya dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan khususnya menyangkut cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.

## Saran

- Untuk mengoptimalkan peranan sosial petani dalam hal ini kelompok tani dalam kegiatan usahatani petani, maka fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama perlu berperan penuh sebagai wadah koordinasi bagi anggota kelompok tani agar supaya BPP berperan dapat menambah pengetahuan petani khususnya dalam memberikan informasi tentang cara pengeringan polong, perontokan biji, pembersihan kotoran, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan.